



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA SMP NEGERI 1 MARANCAR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**TUTI ANRIANI  
NIM. 1820100264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA SMP NEGERI 1 MARANCAR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**TUTI ANRIANI**  
NIM. 1820100264

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA SMP NEGERI 1 MARANCAR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**TUTI ANRIANI**

NIM. 1820100264

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 197007082005011004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Tuti Anriani  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

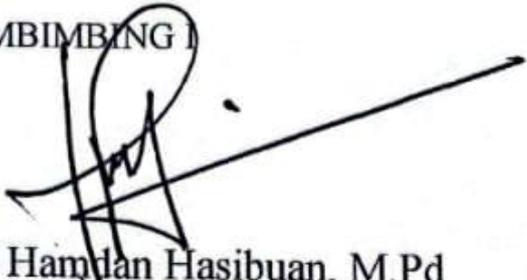
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Tuti Anriani yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

  
Dr. Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Anriani  
NIM : 18 201 00264  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



  
**Tuti Anriani**

**NIM. 18 201 00264**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Anriani  
NIM : 18 201 00264  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

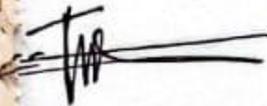
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,

Oktober 2023

Yang menyatakan



  
**Tuti Anriani**  
**NIM. 18 201 00264**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Anriani  
NIM : 18 201 00264  
Semester : XI(sebelas)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Aek Nabara Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Oktober 2023



**Tuti Anriani**  
**NIM. 18 201 00264**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan  
**Nama** : Tuti Anriani  
**NIM** : 18 201 00264  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Tuti Anriani**  
**Nim : 1820100264**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar, Apa faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar dan bagaimana cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar, faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sulit dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang ditemui oleh peneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar adalah memberi materi pengajaran, membuat les tambahan atau ekstrakurikuler setiap Rabu dan Sabtu setelah pulang sekolah, memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengikuti les tambahan dan memberi nasehat atau motivasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an adalah daya ingat yang rendah, kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marancar, kurangnya dorongan orangtua untuk mendorong anaknya belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, pengaruh lingkungan dan teman sebaya serta kurangnya kesadaran diri dari siswa tersebut. Sedangkan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah menjadi pendidik teladan, memahami karakteristik anak, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, mengembangkan daya hafal anak dan memilih waktu yang tepat.

**Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

## ABSTRACT

Name : Tuti Anriani  
Number : 1820100264  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Title : Islamic Religious Education Teacher's Efforts to Overcome Difficulties in Reading the Al-Qur'an for Students at SMP Negeri 1 Marancar, South Tapanuli Regency .

The formulation of the problem in this research is: what are the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an at SMP Negeri 1 Marancar, what are the factors that cause students to have difficulty reading the Al-Qur'an at SMP Negeri 1 Marancar and what are the methods? carried out by Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an at SMP Negeri 1 Marancar. The aim of this research is to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an at SMP Negeri 1 Marancar, what factors influence students' difficulty in reading the Al-Qur'an and how Islamic Religious Education teachers do it. overcome difficulties in reading the Koran at SMP Negeri 1 Marancar.

This research is descriptive qualitative research. The data sources in this research are primary and secondary data sources. The data collection techniques in this research are observation and interviews, while the data used in this research uses the Miles and Huberman model which consists of three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results found by researchers regarding the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an for students at SMP Negeri 1 Marancar are providing teaching materials, providing additional or extracurricular lessons every Wednesday and Saturday after school, giving punishment to students who do not follow. additional tutoring and providing advice or motivation. Meanwhile, the factors that influence students who still have difficulty reading the Al-Qur'an are low memory, lack of hours in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Marancar, lack of encouragement from parents to encourage their children to learn to read the Al-Qur'an from an early age, the influence of environment and peers as well as the lack of self-awareness of these students. Meanwhile, the way for Islamic Religious Education teachers to overcome difficulties in reading the Al-Qur'an is to become exemplary educators, understand children's characteristics, create an innovative learning atmosphere, develop children's memorization skills and choose the right time.

Keywords: Teacher Efforts, Difficulty Reading the Al-Qur'an

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Dr. Suparni , S.Si, M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A, Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.

7. Ibu Hj. Irma Susiana S.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri I Marancar. Bapak dan Ibu guru, seluruh staf dan siswa di SMP Negeri 1 Marancar yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
8. Ayahanda tercinta Ali Sakti Hutagalung dan Ibunda tercinta Elpi Anna Siregar yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Terkhusus kepada kakak Intan Suryani, Abang Muhammad Wildan, dan adik saya Sri Wahyuni serta Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Salma Lia, Siti Sarah Matondang, Masborgo Siregar, Lili Sahrani Lubis, Dinda Sari, Anita Suryani, Ayu Safrika dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2023  
Penulis

Tuti Anriani  
Nim. 18 201 00264

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>KATA PENGANTAR SKRIPSI</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah / Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	17
c. Langkah-Langkah Atau Metode Cepat Membaca Al-Qur'an.....	21
2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	23
a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	23
b. Macam-Macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	25
c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	26
d. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrument Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	50

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Marancar .....	52
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Marancar .....	54
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Marancar .....	56
B. Temuan Khusus	
1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar.....	57
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar .....	63
3. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar .....	68
4. Analisis Hasil Penelitian .....	73
5. Keterbatasan Penelitian.....	75

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

1. Daftar Observasi
2. Daftar wawancara
3. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan Pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab Pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>1</sup>

Sedangkan guru Pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

<sup>2</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* ( Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

Tujuan Pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses Pendidikan baik disekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu<sup>3</sup>. Hal ini dipertegas dalam Q.S. Al-Mujadalah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرَبُوا فَاشْرَبُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadalah:11)<sup>4</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. Menegaskan bahwa diam aha mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014), hlm.76

<sup>4</sup> Gramedia, Al-Qur'an Q.S. Al-Mujadalah:11

Kebutuhan akan Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa: tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur’an dan hadist serta akal. Jika demikian, maka ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu Pendidikan yang berdasarkan Al-Qur’an, hadits dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur’an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur’an maka harus dicari didalam hadist, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadist, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur’an dan atau hadist. Oleh karena itu, teori dalam Pendidikan agama islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadist dan argument akal yang menjamin teori tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Republik Indonesia *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.12.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan menuju ke arah yang lebih positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program Iqro (membaca), Pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat islam, yakni sebuah proses Pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses Pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.<sup>7</sup>

Ilmu Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang Pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai ilahi dan mengkomunikasikannya secara timbal balik dengan fenomena (alam dan sosial) dalam situasi Pendidikan. Secara simpel , ilmu Pendidikan Islam bukanlah sekedar berisi teori-teori Pendidikan yang ada atau dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang diinterpretasi dan dikaitkan dengan Pendidikan, melainkan ilmu yang memuat teori-teori Pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci.

Upaya guru dalam Pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji,

---

<sup>7</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga dan masyarakat* (Yogyakarta: PT.LKIS Printing Cermelang, 2009), hlm.18-23

menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.<sup>8</sup>Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang Baca Tulis Al-Qur'an dan perlu kita ketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim dan sangat penting dalam kehidupan dunia maupun diakhirat kelak, seperti halnya yang dijelaskan dalam Q.S Al- alaq ayat 1-5 berikut ini<sup>9</sup>:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ إِنَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menyuruh atau memerintahkan agar kita senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan AL-Qur'an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat Ekstrakurikuler setiap setiap pulang sekolah untuk siswa yang sulit membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.12.

<sup>9</sup> Gramedia, Al-Qur'an Q.S Al-alaaq ayat 1-5

agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran Pendidikan agama Islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa , faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca AL-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar. Guru adalah pendidik setelah orangtua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

Mendidik anak tidak hanya dilingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang didapat seorang anak adalah dari kedua orangtuanya, akan tetapi tidak semua orangtua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam Pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.

Pendidikan Agama Islam itu merupakan Pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti dan mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berpekerti buruk. Manakala

seorang ayah melihat pada diri anaknya tanda-tanda menginjak usia tamyiz. Maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik.<sup>10</sup>

Apabila orang tua mengajarkan dan membimbing anak dengan prinsip-prinsip iman dan islam maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam akidah dan islam, begitu juga sebaliknya, apabila orang tua tidak menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada diri anak, maka nantinya ia akan tumbuh dengan mengikuti arah hidup yang berlaku dilingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya anak akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang akan menyesatkannya, yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan dan masa depannya.

Orang tua jika tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan Pendidikan agama Islam akan lebih mudah dibentuk. Upaya guru Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah. Jika kita ingin berkomunikasi dengan Allah, maka kita harus bisa membaca Al-Qur'an yang sudah dijelaskan ayat diatas, maka kita sebagai seorang muslim harus belajar untuk membaca Al-Qur'an sejak dini.

---

<sup>10</sup> Abdu Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000). hlm. 19.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Marancar merupakan salah satu sekolah yang berdiri di daerah Tapanuli Selatan Sumatera Utara tepatnya berada di Desa Sugi tonga Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut hasil observasi awal penulis selama di lapangan, di SMP Negeri 1 Marancar sangat menarik untuk diteliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar. Berdasarkan pengamatan peneliti, tampaknya banyak anak didik masih kesulitan membaca Al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an khususnya di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Marancar bahwasanya dari sekian banyaknya kelas di SMP Negeri 1 Marancar di kelas VIII-2 lah siswa paling banyak yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an dan dominan laki-laki yang paling banyak dimana sesuai dengan hasil wawancara peneliti dari 24 siswa di kelas VIII-2 ,15 siswa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, coba kita pikirkan bagaimana jika seorang laki-laki tidak bisa membaca Al-Qur'an sementara laki-laki lah yang bakal jadi imam dengan pastinya akan berdampak negatif pada dirinya.

Faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, seperti halnya yang saya temui di SMP Negeri 1 Marancar yaitu, kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang

tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Banyak sekali upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Marancar diantaranya membuat ekstrakurikuler setiap Rabu dan Sabtu setiap pulang sekolah khusus nya kepada siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an tetapi sayangnya lebih sedikit dari siswa yang mau mengikuti kegiatan tersebut dan banyak dari mereka yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut padahal guru Pendidikan agama islam sudah menerapkan peraturan apabila ada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi berupa hukuman khususnya kepada siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an tetapi sebagian dari mereka tidak menghiraukan sama sekali peraturan yang telah dibuat. Alhasil masih banyak siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil Observasi awal tersebut menunjukkan adanya masalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak sesuai dengan harapan semua pihak, baik dari pihak sekolah maupun orangtua siswa. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar. <sup>11</sup>Hemat penulis seandainya masalah ini tidak diatasi akan berdampak negatif pada kehidupan siswa atau anak bangsa bahkan bisa membuat krisis moral yang akhirnya akan merugikan mereka di dunia dan

---

<sup>11</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Marancar, pada tanggal 06 Juni 2023

akhirat. Hal ini lah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti masalah ini dengan mengangkat judul:

**“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

**B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar?”

**C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Upaya diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Marancar
2. guru adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.
3. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman

4. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar?
3. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini di sesuaikan dengan bunyi dan banyaknya rumusan masalah, jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII-2, Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Al-Qur'an siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar, dan apa cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kegunaannya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi Lembaga Pendidikan
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Merupakan pendorong bagi orangtua, pendidik, tokoh agama, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang inovatif dan variatif agar mereka lebih memahami tentang Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan uraian di atas sistematika penulisan ini terdiri dari V Bab, yaitu:

1. Bab I berisi pendahuluan pada bab ini di uraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II memaparkan tinjauan pustaka tentang pengertian-pengertian, pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pembelajaran Pendidikan agama islam, hasil penelitian yang relevan .
3. Bab III Menguraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan tehnik pengolahan dan analisis data
4. Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.
5. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>12</sup> Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik.<sup>13</sup>

Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.<sup>14</sup> dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik”, dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan<sup>15</sup>. Sesuai yang dijelaskan dalam Q.S Fussilat ayat 33 tentang upaya guru sebagai berikut.

---

<sup>12</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

<sup>13</sup>Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Modern English Press, 1992 ), hlm. 1187

<sup>14</sup>Anonim, 2017, *Https/Kbbi, Web.Id/Upaya*., 5 Juli 2019

<sup>15</sup> W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976 ), hlm. 735

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”(Q.S Fussilat:33)<sup>16</sup>

Penafsiran dari ayat diatas menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah adalah tidak ada orang yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru untuk menegaskan dan mentaati Allah, dan mengerjakan amal shalih, serta berucap:” aku termasuk orang-orang Islam yang mentaati Allah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>17</sup>. Pada kenyataannya yang ada di tengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu “ semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan di luar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian, guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi saja, tetapi guru juga orang yang

<sup>16</sup> Gramedia, Al-Qur'an QS Fussilat:33

<sup>17</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama.<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. (*way of life*).<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>20</sup>

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik

---

<sup>18</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003, hlm.6

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,2009),hlm.86

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ( Cet,IV: Jakarta:Kalam Mulia,2005 ),hlm.2

sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya.

Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai tujuan, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.<sup>21</sup> dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak. sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>21</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidik dalam Islam*, hlm.86

## **b. Upaya Guru Pendidik Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Pendidikan Al-Islam “guru” sering disebut dengan “murabbi, mu'alim, mu'addib”. Ketiga tema tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “Pendidikan dalam Konteks Islam di samping itu, istilah guru kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti Al-Ustadz dan Syaikh”.<sup>22</sup>

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dari proses kependidikan. Di pundak guru terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Hal-hal yang penting dan dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik mereka. Sebab, pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat, seruan untuk membaca

---

<sup>22</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 61

Al-Qur'an sangat banyak di antara adalah Q.S Al-Ankabut ayat:45 berikut<sup>23</sup>:

Penafsiran dari ayat diatas menurut Tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Saudi Arabia adalah dan bacalah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Al-Qur'an ini dan amalkanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan munkar.

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan pejabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.<sup>24</sup>

Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa, dan menjadikan seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang guru. Jika akhlak guru sesuai dengan yang ia ajarkan, maka dengan sendirinya peserta didik juga akan mengikutinya.

---

<sup>23</sup> Gramedia, Al-Qur'an Q.S. Al-Ankabut ayat:45

<sup>24</sup> Arifudin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 61

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Metode menyimak, dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur'an.
- b. Metode privat (*face to face*) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing.
- c. Dengan menggunakan irama murattal agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai membantu menerapkan tempat waqaf yang tepat.
- d. Dengan menggunakan tadarus Al-Qur'an setiap hari diharapkan dari tadarus Al-Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar.<sup>25</sup>

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terlaksana secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam membaca Al-Qur'an handaknya

---

<sup>25</sup> Thahroni Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 70

terlebih dahulu menanamkan rasa cinta siswanya terhadap Al-Qur'an, dan seorang guru handaknya menjadi teladan pertama bagi siswanya.

Guru merupakan panutan kedua setelah kedua orang tua dan menjadi sumber ilmu dan informasi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga Guru dituntut menjadi panutan bagi peserta didik agar kelak setelah dewasa peserta didik tidak menjadi pribadi yang buruk baik bagi keluarga dan lingkungan sekitar, Sehingga pondasi agama sangat penting ditanamkan dipeserta didik mulai sejak usia dini, tugas guru sangat berperan sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Pribadi guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

**c. Langkah-langkah atau Metode Cepat Membaca Al-Qur'an**

Mempertimbangkan suatu langkah berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, langkah cepat membaca Al-Qur'an merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten.

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru agama Islam dapat memilih metode membaca Al-Qur'an yang cepat, tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh siswa. Ada banyak metode yang lazim

digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama, di antaranya yaitu:

a. Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Praktis
- 2) Sederhana (realis, tidak teoritis)
- 3) Sedikit demi sedikit
- 4) Merangsang murid untuk saling berpacu
- 5) Tidak menuntun bacaan
- 6) Teliti terhadap bacaan salah atau keliru
- 7) Dril (bisa karena dibiasakan)

b. Metode Iqra

Metode iqra merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
- 2) Privat, guru menyimak bacaan siswa
- 3) Asistensi, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, hlm. 114

Berdasarkan keterangan di atas bahwasannya langkah-langkah atau metode membaca Al-Qur'an dengan cepat digunakan dua metode yaitu metode dengan cara qiro'ati yaitu metode yang menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil, dan metode iqra yaitu metode yang terdiri dari 6 jilid.

## **2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang. Itu mengapa dalam Islam anak harus mulai dididik mulai mereka masih dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang

dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an.

Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka

Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.<sup>27</sup>

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan

---

<sup>27</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan<sup>28</sup>.

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar membaca al-Qur'an dapat diketahui dengan peserta didik sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak

---

<sup>28</sup> MulyonoAbdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

## **b. Macam-Macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa anak berkesulitan membaca dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, perasaan tidak aman, takut dan sebagainya. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak

---

<sup>29</sup> MulyonoAbdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 162

berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

### **c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Mendidik anak dalam Islam dimulai dari dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka. Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.<sup>30</sup>

yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an. Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>30</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar.*, hlm. 159

Setiap anak adalah unik, dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu sematamata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja<sup>31</sup>.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini Peneliti jelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an.

#### a. Faktor Internal

- 1) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

- 2) Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.
- 3) Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.
- 4) Minat. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.
- 5) Emosi (perasaan). Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.
- 6) Motivasi atau cita-cita. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk

mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.

- 7) Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 8) Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.
- 9) Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.
- 10) Kematangan atau kesiapan. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.
- 11) Kelelahan. Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ana Maratul Azizah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.
- 2) Suasana rumah. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak
- 3) Keadaan ekonomi. Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang senang.
- 4) Faktor sekolah. yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling

berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka hal-hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar cukup banyak diantaranya kondisi belajar harus diwujudkan dengan baik yaitu agar terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa, penguasaan alat-alat intelektual maksudnya guru harus menguasai cara-cara membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar melalui motivasi, apersepsi dan menumbuhkan kegairahan siswa untuk belajar, memberikan latihan secara kontinyu dan bahan yang dipelajari harus mempunyai arti bagi siswa yang disadari oleh siswa, mengadakan ulangan dan menerapkan alat peraga.

#### **d. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 85-92

mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum<sup>34</sup>.

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1) Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

2) Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda.

---

<sup>34</sup> Ana Maratul Azizah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai. Kemudian berikan wawasan pada anak yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti memberi contoh secara langsung di depan anak/siswa.

3) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

4) Kembangkan daya hafal anak

Menghafalkan Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

5) Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada

yang lebih mulia dari Al-Qur'an . Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru. Hal ini hanya akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitaannya.

#### 6) Memaksimalkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai Al-Qur'an, kita harus memerhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada anak antara lain yaitu: menjadi pendidik teladan, memahami Pahami karakteristik anak, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif,

mengembangkan daya hafal anak, memilih saat yang tepat, dan memaksimalkan potensi anak.<sup>35</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari saudari Luthfiana Hanif Inayati (2013) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca AlQur’an pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Kesulitan yang di hadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an yaitu penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya.

Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu :

- a). Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al-Qur’an dengan berulang-ulang. Membaca Al-Qur’an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur’an.

---

<sup>35</sup> Ana Maratul Azizah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015”, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

- b). Metode privat: dengan metode privat (face to face) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing.
- c) Menggunakan irama murattal: Agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu siswa menerapkan tempat waqaf yang tepat.
- d). Tadarus Al-Qur'an setiap hari: Diharapkan dari tadarus Al-Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar.

Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah tersediannya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan dengan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA.

2. Ida Sulistiani (2011) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas" IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit.
- 2) Dengan test praktek membaca Al-Qur'an.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.
- 4) Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro" dan kelas Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diadakan selama 2 hari. Setiap anak diberi tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun tugas kelompok siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 5) Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mendukung, seperti sarana berupa buku iqro", Al-Qur'an, dan buku tajwid. Sarana tersebut akan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian ini yang membahas upaya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-

Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI.

3. Penelitian dari saudara Zamzam Firdaus (2010), yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut;

- a). Melafalkan huruf-huruf hijaiyah.
- b). Penguasaan kaidah ilmu tajwid
- c). Belum mengenal tanda baca.
- d). kelancaran bacaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Kurang minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Kurangnya motivasi dari keluarga.
- c) Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung.
- d) Sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya.
- e) Alokasi waktu belajar disekolah yang kurang memadai.

Adapun strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni dengan cara;

- a) Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian yang membahas tentang Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu, saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an.

Fenomena yang paling menarik dari penelitian saya yaitu banyak nya siswa laki-laki SMP Negeri 1 Marancar di kelas VIII-2 yang sulit dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah, ada yang tidak paham akan tajwid bacaan Al-Qur'an dan ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dengan pengertian bagaimana jika seorang laki-laki tidak bisa membaca Al-Qur'an sementara laki-laki lah yang akan menjadi seorang imam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual fisik maupun aspek lainnya. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang tanpa mempunyai keahlian khusus.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum, mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sumber ajaran utamanya yaitu Al-Quran. Dan untuk memahami isi Al-Qur'an tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Marancar yang terletak di Desa Sugi Tonga Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu<sup>36</sup>. Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya<sup>37</sup>. Untuk menentukan informan didasarkan pada kriteria:

- 1) Mereka (subjek) yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- 3) Mereka (subjek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti) yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII. hlm. 6

<sup>37</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998),

- 4) Mereka yang memberikan informasi sebenarnya. Mereka yang dapat dijadikan sebagai narasumber.<sup>38</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Suharsimi Arikunto,2016). Subjek penelitian juga bisa diartikan sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan sebagai informasi yang diharapkan mampu membantu penulis dalam proses pengumpulan data dari pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dan informasi data yang akan dikumpulkan adalah data terkait masalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

### **D. Sumber Data**

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 401

## 1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Nariwati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

Jadi Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Marancar berjumlah 1 orang.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:402) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 sebanyak 15 orang

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010:338) pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dari lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas, dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan alat pengumpulan data kualitatif yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2006:139) observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan tengah ber-*video call*. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas. Wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan

yang ditemui oleh peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah melakukan komunikasi di *video call*.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spektif jika dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu penelitian ini yang di observasi adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>39</sup>

wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui Tanya jawab atau metode wawancara.<sup>40</sup>Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kesulitan membaca Al-Qur'an siswa

---

<sup>39</sup> Nuning Indah Pratiwi *penggunaan media video call dalam tekhnologi komunikasi* , Jurnal ilmiah dinamika sosial vol 1, No 2,( Agustus 2017), hlm. 211-213

<sup>40</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm. 114

di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar dan yang akan di wawancarai berupa apa saja faktor yang membuat siswa sulit dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar.

#### **F. Instrument Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, menurutnya instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian juga bisa diartikan sebagai alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya.

Yang termasuk kedalam jenis-jenis instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Instrumen Tes**

Instrumen Test yang digunakan peneliti ini yaitu berupa tes lisan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar.

Instrumen tes dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah

- b. Peneliti dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik untuk melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- c. Perporment test ( test praktek)

## 2. Instrument Non Tes

Instrumen Non Test kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran melalui percobaan yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada dokumentasi memerlukan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, kamera digital sebagai alat dokumentasi, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas di VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar.

## G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:<sup>41</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Permohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2003), hlm. 60

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudin memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan denganapa yang akan diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

## H. Tekhnik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, peneliti ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan.<sup>43</sup>

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah yang memfokuskan kepada hal-hal penting yaitu fokus pada Kesulitan siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapat di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

---

<sup>43</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian, ...*, hlm. 172-173

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Marancar**

SMP Negeri 1 Marancar adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Sugi, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dengan kode pos 22738. SMP Negeri 1 Marancar berdiri sejak 17 Oktober 1993. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Marancar berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 1 Marancar memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 694/BAP-SM/LL/XI/2017.

Siswa SMP Negeri 1 Marancar pada umumnya dari orang-orang asli yang memang tinggal di Kecamatan Marancar saja, atau biasa disebut Marancar Timur. Pada awalnya peneliti tertarik mengangkat judul tentang membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar karena peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an terutama laki-lakinya padahal pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Marancar bahkan di setiap kampung di kecamatan Marancar pun melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah SMP Negeri 1 Marancar letak geografis sekolah ini sangat baik, kondusif, nyaman aman dan tenang untuk pembelajaran karena sekolah ini berada jauh dari tempat keramaian misalnya dari jalan raya dan perkampungan

sedangkan jumlah guru sebanyak 29 orang sedangkan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Marancar sebanyak 212 orang yaitu 118 orang siswa laki-laki dan 94 orang siswa perempuan dan jumlah yang di wawancarai kelas VIII-2 sekitar 15 orang, lebih detailnya sebagai berikut:

Nama-nama Guru/Pegawai dan Mata Pelajaran yang dibawakan di SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU/PEGAWAI</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Hj. Irma Susiana, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Bintang Kejora, S.Pd	Wakil Kepala Desa
3	Tumpal Sihombing, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Rosnita, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Pancarian Daulay, S.Pd	Matematika
6	Ali Hasbin, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Samsidin, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Nur Kholilah, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
9	Nurdiah Arif, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Hotna sari, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Syaripuddin, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
12	Siti Hajar, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
13	Dewi Sartika, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Nisma Yanti, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Warman Sugito, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
16	Iyul Simanjuttak, S.Pd	Pendidikan Agama Kristen
17	Gustina Harahap	Seni Budaya
18	Luly Febriani, S.Pd	Matematika
19	Nurlaila Gultom, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
20	Yunike Boermalia Boerhan S.Pd	Teknologi Informasi dan komunikasi

21	Marlina Ritonga, S.Pd	Matematika
22	Siti Nurjannah, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
23	Musbar Sandri Hasugian	Pendidikan Kewarga Negara
24	Wilda Mutia S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
25	Novita Hutabarat ,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
26	Hotlan Pasaribu	Operator Sekolah
27	Sumiharni	Tata Usaha
28	Dimas Bima Nugroho	Tata Usaha
29	Apjon Rifai	Operator Sekolah

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Marancar tahun 2023

Jumlah kelas dan jumlah siswa per kelas dan nama Wali Kelas di SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Wali Kelas
1	VII-1	23	Nisma Yanti, S.Pd
2	VII-2	23	Syaripuddin,S.Pd
3	VII-3	24	Dewi Sartika, S.Pd
4	VIII-1	27	Hotna Sari, S.Pd
5	VIII-2	27	Nur Kholilah,S.Pd
6	VIII-3	26	Pancarian Daulay, S.Pd
7	IX-1	21	Nur Laila Gultom,S.Pd
8	IX-2	21	Ali Hasbin,S.Pd
9	IX-3	20	Nurdiah Arif, S.Pd

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Marancar

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Marancar

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek Pendidikan itu, sehingga efisiensi dan efektivitas Pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam Pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap Lembaga Pendidikan yang formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga Pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan Pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau santri tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menompang dan sekaligus menentukan kemajuan dari kehidupan tersebut. Untuk itu dapat diperhatikan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Marancar sebagai berikut:

- a. Akses Internet : Tidak ada
- b. Sumber listrik : PLN
- c. Daya Listrik : 2,200
- d. Luas Tanah : 11,930 M<sup>2</sup>
- e. Ruang Kelas : 10
- f. Laboratorium : 1
- g. Perpustakaan : 1
- h. Sanitasi siswa : 2

Sedangkan penghitungannya hanya untuk kondisi baik, rusak ringan dan rusak sedang. Menurut peneliti Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Marancar masih sangat kurang memadai karena dilihat dari segi jumlah banyaknya siswa di SMP Negeri 1 Marancar terutama pada Kamar mandi di

sekolah yang tidak ada sesuai dengan hasil observasi peneliti setiap siswa yang ingin ke kamar mandi harus izin keluar dari lingkungan sekolah tersebut, yang menurut peneliti ini merupakan mempermudah untuk siswa bolos dari sekolah, mereka akan beralasan izin ke kamar mandi yang ujungnya mereka bolos dari sekolah berikutnya Akses internet di SMP Negeri 1 Marancar tidak ada, kita lihat zaman sekarang pentingnya akses internet di dunia Pendidikan tetapi malah sebaliknya di SMP Negeri 1 Marancar tidak mempunyai akses internet sehingga menurut peneliti tidak memadai sedangkan pada ruangan kelas, laboratorium, ruang guru dan perpustakaan sudah memadai dan sudah terawat dengan baik.

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Marancar**

Visi :

Menciptakan lingkungan budaya belajar yang positif, berprestasi dan berkarakter kerja

Misi :

1. Menyelenggarakan sekolah yang aman, bersih, hijau, dan menyenangkan
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovasi dan partisipatif yang dapat mengembangkan ragam potensi peserta didik
3. Menumbuhkan peserta didik yang disiplin, tanggungjawab, mandiri, jiwa kepemimpinan, sikap mental yang terbuka dan toleran
4. Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

5. Mewujudkan nilai-nilai cinta lingkungan hidup
6. Membudayakan perilaku melestarikan lingkungan hidup

#### **4. Temuan Khusus**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar**

Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, ibadah, dan sebagainya. Guru memiliki kemampuan yang bagus dan juga metode yang baik, maka jaminan siswa untuk berhasil pun akan semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila memiliki kemampuan yang rendah dan tidak menguasai berbagai metode, maka tingkat keberhasilannya pun rendah. Seperti halnya dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan di SMP Negeri 1 Marancar dengan dibuktikan penelitian yang melibatkan guru Pendidikan agama Islam dan siswa. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan kepada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap pendidik harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Marancar ini sehingga diperoleh hasil yang baik dan maksimal. Karena guru adalah orang yang pertama mendukung kegiatan-kegiatan yang berbau Islam.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Marancar, pada 19 Agustus 2023

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar antara lain sebagai berikut:

a. Memberi materi pengajaran

Dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar langkah yang dilakukan guru yaitu melalui materi pengajaran. Pengajaran ini maksudnya pengetahuan mengenai bacaan Al-Qur'an, baik cara melafalkan hurufnya maupun tajwid dan makrajnya. Siswa diberi pengajaran mengenai cara mengucapkan huruf hijaiyah. Pentingnya membaca Al-Qur'an, apa hikmah dari bacaan Al-Qur'an dan bagaimana dampaknya jika tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd beliau mengatakan:

“ sebagai seorang pendidik saya terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi sebagian dari siswa menganggap itu hal yang sepele karena mereka berpikir untuk apa dipelajari lagi sedangkan mereka sudah mengetahuinya, namun apalah salah untuk diperbaiki lagi, karena dilihat dari cara bacaan mereka masih banyak dari mereka yang hanya mengenal huruf tapi cara pengucapan mereka masih belum pas dan perlu diperbaiki”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-2 yang bernama melisa, beliau mengatakan:

“Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar seperti, cara pengucapan hurufnya atau makrojul huruf begitu juga dengan tajwidnya.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd( guru PAI) pada 19 agustus 2023

<sup>46</sup> Wawancara dengan Melisa siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 19 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan terlebih dahulu pengajaran atau materi tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar .

b. Membuat les Tambahan (ekstrakurikuler)

Ekstrakurikuler disini maksudnya guru Pendidikan Agama Islam membuat les tambahan membaca Al-Qur'an setiap hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah khusus nya buat siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd beliau mengatakan:

“Selain dari jam wajib mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pihak sekolah juga membuat les tambahan membaca Al-Qur'an setiap hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah khusus untuk siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dibuat guna untuk mengatasi siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an karena dilihat dari mereka masih banyak sekali yang memang sulit dalam membaca Al-Qur'an, tetapi sayangnya banyak dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Affan, beliau berkata:

“bahwa setiap hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah kami selalu mengadakan les tambahan membaca Al-Qur'an yang di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Nur Kholilah S.Pd, tetapi meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd( guru PAI) pada 19 agustus 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Affan siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 19 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ferdi Ganitua, beliau berkata:

“Saat akan melaksanakan kegiatan les tambahan membaca Al-Qur’an setiap rabu dan sabtu setelah pulang sekolah yang diadakan oleh pihak sekolah kami tidak diarahkan lagi karena sudah menjadi rutinitas kami di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain memberi materi pengajaran upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu membuat les tambahan setiap Rabu dan Sabtu setiap pulang sekolah walaupun masih banyak diantara mereka yang tidak menghadiri les tersebut.

#### c. Memberi Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya tidak mengulanginya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau mengatakan:

“Tentunya setiap siswa pernah melakukan kesalahan, akan tetapi Sebagai guru saya ditugaskan untuk memperbaikinya ataupun upaya agar siswa dapat merubah sebaik mungkin jika anak salah sebaiknya diberi peringatan. Adapun sanksi yang saya berikan kepada siswa yang tidak mengikuti les tambahan yaitu sanksi berupa denda sejumlah Rp.5000/pertemuan uang tersebut akan dikumpul untuk membeli Al-Qur’an ditambah dengan hukuman kebersihan sekitar SMP Negeri 1 Marancar”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengengan siswa yang bernama Novita Sari, beliau berkata:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 21 agustus 2023

“siapa yang tidak hadir dalam les tambahan maka akan diberi hukuman. Hukumannya yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan denda sejumlah Rp 5000 yang nantinya uangnya akan dibuat untuk membeli Al-Qur’an dan membersihkan sekitaran SMP Negeri 1 Marancar”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu dengan memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti les tambahan tersebut.

#### d. Memberi Nasehat ataupun Motivasi

Nasehat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an siswa, guru tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada anak didiknya sehingga tidak menyimpang dari tujuan. Nasehat dapat meluluhkan hati seseorang, jika seseorang berbuat kesalahan kemudian ia mendengarkan nasehat tentu akan mengubah dirinya untuk lebih baik.

Motivasi yaitu dorongan yang diberikan kepada seseorang agar seseorang itu melakukan sesuatu, baik di dalam bekerja, belajar, dan dalam berbagai hal positif. Maksud motivasi disini adalah motivasi belajar siswa, dimana guru memberikan motivasi agar siswanya lebih mencintai Al-Qur’an karena Al-Qur’an merupakan sumber hukum bagi umat islam, memberikan motivasi keuntungan apa saja yang akan diperoleh jika seseorang itu cinta dan paham akan Al-Qur’an tersebut.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Affan siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 21 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau mengatakan:

“Selain dari pemberian sanksi, sebagai pendidik saya juga tidak lupa dalam memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar berybah, tapi sebagian siswa walaupun sudah dilakukan bimbingan dan menasehatinya tetap saja seperti sebelumnya. Memang para siswa mengiyakan, selepas dari itu tetap saja mengulangi kesalahan yang diperbuat”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dengan siswa yang bernama Rafael beliau berkata:

“Guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar tetap mematuhi peraturan yang telah dibuat, misalnya dalam membaca Al-Qur’an. Nasehat yang biasa diberikannya berupa nasehat yang mengarahkan kami agar tetap mempelajari Al-Qur’an sampai bisa atau sampai benar-benar paham akan Al-Qur’an mengingat Al-Qur’an adalah panutan yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan beragama.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara hasil yang ditemukan peneliti yaitu upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur’an

## **2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar**

Setiap anak adalah unik, dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan. Pada dasarnya

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 21 Agustus 2023

<sup>52</sup> Wawancara dengan Rafael siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 21 Agustus 2023

pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu sematamata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini Peneliti jelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an.

a. Daya ingat rendah.

Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa yaitu daya ingat yang rendah, dimana hari ini nanti saya memberinya pelajaran misalnya mengenai pengucapan huruf, setelah pertemuan berikutnya dia sudah tidak mengingatnya lagi bahkan diberi hafalan pun kebanyakan dari mereka tidak bisa dengan hafalan tersebut”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 22 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Sualoon, beliau mengatakan:

“ Setiap guru memberikan materi dan pelajaran kepada kami, kebanyakan dari kami lupa dan tidak mengingat pelajaran yang telah diberikan bahkan sering juga guru memberi hafalan kepada kami tetapi kami sulit untuk menghafalnya”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa SMP Negeri 1 Marancar salah satu faktor yang membuat siswa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an adalah banyaknya siswa yang daya ingatnya rendah.

#### b. Minat

Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau berkata:

“ Kebanyakan dari siswa SMP Negeri 1 Marancar ini kurang berminat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ini, padahal mereka tidak mengetahui apa keuntungan yang di dapatkan dari bacaan Al-Qur'an dan bagaimana dampaknya jika seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, walaupun sudah di beri nasehat tetapi kebanyakan dari mereka tetap saja tidak menghiraukan nya”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancar dengan siswa bernama Iqbal Mulia, beliau berkata:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sualoon siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 22 Agustus 2023

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru Pai) Pada 22 Agustus 2023

“Banyak dari kami siswa SMP Negeri 1 Marancar ini yang tidak berminat dalam pelajaran membaca Al-Qur’an karena bagi kami pelajaran ini sangat sulit dan pelajarannya membosankan”.

Berdasarkan wawancara diatas hasil yang diperoleh peneliti dari faktor yang mempengaruhi siswa sulit dalam membaca Al-Qur’an salah satunya adalah minat dimana banyak dari siswa yang tidak berminat dalam mempelajarinya dan menganggap pelajaran tersebut pelajaran yang membosankan.

#### c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang saya jumpai di SMP Negeri 1 Marancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd Beliau berkata:

“ Seperti yang saya pertanyakan kepada sebagian siswa kenapa mereka sulit dalam membaca Al-Qur’an sementara dilihat dari segi umur seharusnya mereka sudah bisa akan itu, jawaban dari mereka kebanyakan karena mulai sejak dini mereka tidak mengikuti pengajian yang ada di kampungnya dan orang tua juga tidak mendorong anaknya untuk mengikuti pelajaran membaca Al-Qur’an atau pengajian di kampungnya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Pahri Lubis, beliau mengatakan:

”Kenapa saya tidak bisa membaca Al-Qur’an karena sejak dini saya tidak pernah belajar mengaji dan orang tua tidak mendorong saya untuk mengikuti pelajaran baca Al-Qur’an dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga pengawasan kepada saya kurang”.<sup>57</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam dan siswa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah (guru PAI) pada 23 Agustus 2023

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pahri Lubis siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 23 agustus 2023

Al-Qur'an siswa yaitu faktor keluarga dimana orangtua tidak terlalu mendorong anaknya untuk membaca Al-Qur'an sejak dini.

d. Faktor sekolah.

Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau berkata:

“Salah satu faktor yang menyebabkan anak sulit dalam membaca Al-Qur'an yaitu faktor sekolah, kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti halnya di SMP Negeri 1 Marancar dalam per kelas hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu pertemuan tersebut pun hanya 2x45 menit atau dalam per minggunya siswa hanya 90 menit dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancar dengan siswa yang bernama Nurdin Sipahutar, beliau berkata:

“Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marancar salah satu faktor yang menyebabkan siswa banyak yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an mengingat masih banyak dari kami yang daya ingat akan bacaan Al-Qur'an sangat rendah”.<sup>59</sup>

Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa banyak yang sulit dalam membaca Al-Qur'an maksudnya disini kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan siswa banyak yang sulit dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 23 agustus 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nurdin sipahutar siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 23 Agustus 2023

e. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau berkata:

“Hal inilah yang paling berpengaruh pada siswa SMP Negeri 1 Marancar dimana banyak dari mereka yang terpengaruh pada lingkungan sosial mereka, banyaknya dari mereka yang tidak saling mendukung untuk mempelajari bacaan Al-Qur’an tapi malah sebaliknya mereka saling mendukung untuk tidak usah mengikuti pelajaran tersebut dan lebih baik bermain game”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Pratiwi Sinaga, beliau berkata:

“Banyak dari teman saya yang bermalas-malasan dan bahkan sering mereka mengajak saya untuk tidak mengikuti pelajaran tersebut dan mereka mengajak saya main game, dan nongkrong setelah pulang sekolah”<sup>61</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa adalah faktor lingkungan sosial dimana anak lebih cenderung main game dan nongkrong Bersama kawannya.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 23 Agustus 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan pratiwi sinaga siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 23 Agustus 2023

### **3. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar**

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah beberapa cara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marancar untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

#### **a. Jadilah pendidik teladan**

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Khilolah S,Pd, beliau mengatakan:

“Teladan maksudnya di sini adalah sesuatu yang dapat ditiru , di contoh dan di ikuti. Seorang guru yang paripurna adalah guru yang memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral. Guru yang memiliki kepribadian yang luhur,mulia, dan bermoral akan menjadi teladan bagi murid-muridnya.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Alan Samudra, beliau mengatakan:

“Keberhasilan seorang siswa itu dilihat dari guru yang mendidiknya, apabila guru bisa menjadi teladan bagi siswanya maka seorang guru itu sudah bisa dikatakan berhasil dalam mendidik siswanya, dan sebaliknya apabila seorang guru tidak bisa menjadi teladan bagi siswanya maka seorang guru itu belum bisa dikatakan berhasil dalam mendidik siswanya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa adalah menjadi teladan bagi siswa atau contoh yang baik kepada siswanya

#### b. Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai. Kemudian berikan wawasan pada anak yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti memberi contoh secara langsung di depan anak/siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S,Pd, beliau mengatakan:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 25 Agustus 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan Alan Samudra siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 25 Agustus 2023

“Karena banyak dari siswa yang memiliki banyak perbedaan karakteristik maka menjadi seorang guru itu harus betul-betul bisa memahami karakteristik siswa tersebut, ada yang siswanya susah diatur, ada yang daya ingat nya rendah dan bahkan ada siswa yang melawan sama gurunya , jadi itu tugas guru bagaimana menyikapi karakter siswa tersebut.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Irwan Azannur, beliau mengatakan:

”saya salah seorang siswa yang daya ingat rendah jadi dalam menyikapi saya ibu guru tidak bosan-bosannya terus menggali bagaimana supaya saya bisa menuntaskan pelajaran yang diberikan dan terus mendorong saya supaya lebih giat dalam belajarnya”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa SMP Negeri 1 Marancar adalah memahami karakteristik siswa.

#### c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur’an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau mengatakan:

“Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif merupakan cara saya untuk membuat anak tidak bosan dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an seperti halnya yang biasa saya lakukan yaitu dengan mengganti metode pembelajarannya, misalnya pertemuan ini saya membuat metode Iqra’

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 25 Agustus 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan Irwan Azannur siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 25 Agustus 2023

pertemuan berikutnya qiraati dan kadang saya menggunakan berbagai irama dalam setiap pembelajaran”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Asnawi, beliau mengatakan”

“Sering kami merasa bosan dengan metode pembelajarang yang diterapkan oleh guru, sehingga banyak dari kami yang malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut bahkan kalaupun kami mengikuti nya banyak dari kami yang ketiduran di kelas, sehingga terkadang memang guru akan mengganti metode lain misalnya seperti belajar sambil bermain bahkan belajar dengan menggunakan irama atau nyanyian”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa cara yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa yaitu menciptakan suasana belajar yang inovatif dengan mengganti metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

#### d. Kembangkan daya hafal anak

Menghafalkan Al-Qur’an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S,Pd , beliau mengatakan:

“Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa saya sering memberikan hafalan pada mereka guna melatih daya hafal yang kuat untuk anak. Walaupun banyak dari mereka yang tidak menghiraukannya tetapi saya tidak pernah bosan untuk memberi hafalan kepada mereka”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 25 Agustus 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) Pada 25 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Gilang Ramadhan, beliau berkata:

“Sering sekali guru Pendidikan agama Islam memberikan kami hafalan surah-surah pendek , jika nanti kami ada yang tidak bisa menghafalnya maka akan diberikan hukuman berdiri sampai selesai pembelajaran”.<sup>68</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa adalah dengan mengembangkan daya hafal anak dimana setiap perminggunya guru memberikan hafalan surah pendek kepada siswa guna mengembangkan daya hafalnya.

e. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur’an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur’an . Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur’an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru. Hal ini hanya akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd, beliau mengatakan:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Gilang Ramadhan siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 25 Agustus 2023

“Memilih waktu yang tepat merupakan salah satu cara yang saya buat untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an siswa dalam hal ini saya memilih setelah pulang sekolah setiap rabu dan sabtu, dimana pada hari rabu adalah hari pasar di Marancar biasanya setiap rabu itu siswa akan dibanyakkkan uang jajannya oleh orang tua dan kebanyakan dari siswa setiap ditanya hari favorit nya kebanyakan yang bilang rabu maka mood pada siswa itu ada pada hari rabu menurut saya, sedangkan alasan memilih sabtu karena besoknya kan minggu sudah libur jadi siswa nya tidak cape belajar untuk hari berikutnya”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama yuda, beliau mengatakan:

“Hari favorit dan hari yang paling membuat saya mood dan fresh untuk belajar yaitu hari rabu, karena pada rabu orang tua akan memberi uang lebih dari hari-hari biasa sehingga saya tahan untuk menetap di sekolah ini sampai sore hari”<sup>70</sup>.

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa adalah memilih waktu yang tepat dimana sesuai hasil wawancara dengan guru dan siswa waktu yang dipilih adalah setiap Rabu dan Sabtu karena pada hari itu siswa merasa otak fresh sebab hari rabu siswa akan dibanyakkkan uangnya karena hari pasar dan sabtu karena besoknya akan libur sehingga walaupun les tidak akan merasa kelelahan.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis dari penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dan masih banyak dari mereka yang tidak mengikuti upaya yang diberikan pihak

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Nur Kholilah S.Pd (guru PAI) pada 26 Agustus 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Yuda siswa SMP Negeri 1 Marancar pada 26 Agustus 2023

sekolah kepada siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya banyak dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan les tambahan khusus membaca Al-Qur'an kepada mereka yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Marancar. Di sini penulis memandang penyebab mereka sulit dalam membaca Al-Qur'an adalah kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, kurangnya bimbingan atau dorongan dari orang tua, pengaruh lingkungan atau teman sebaya dan kurangnya kesadaran siswa bahwa membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dunia maupun akhirat, serta kurangnya pengetahuan terhadap agama

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar adalah memberi pengajaran atau materi tentang bacaan Al-Qur'an, membuat kegiatan les tambahan (ekstrakurikuler) yang diadakan pada setiap hari Rabu dan Sabtu setelah pulang sekolah dan akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti les tambahan tersebut, hukumannya berupa denda Rp 5000 per siswa yang tidak hadir sekali pertemuan dan setelah uangnya terkumpul banyak guru akan membeli Al-Qur'an dari hasil denda tersebut, kemudian hukuman selanjutnya yaitu kebersihan sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Marancar. Adapun tujuan dari pemberian sanksi tersebut adalah untuk memberi efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu guru juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang diharapkan mampu mengubah sifat dari siswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar yaitu kurangnya kesadaran diri dari siswa, latar belakang keluarga siswa, dan perilaku siswa susah diatur. Dengan demikian solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Marancar yaitu melalui bimbingan, guru dapat membimbing siswanya supaya tetap mempelajari Al-Qur'an dan memberikan arahan-arahan bahwa Al-Qur'an itu sangat penting, kemudian pemberian sanksi, tujuannya memberi efek jera terhadap santri agar tidak menyalahi peraturan lagi.

#### **5. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara maksimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Marancar, Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, dan cara atau solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut
3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam

pengetahuan dalam membuat karya ilmiah dan menggali teori, tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, namun dengan segala upaya dan kerjasama dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar , yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah setiap hari rabu dan sabtu, memberikan arahan-arahan dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan memberi penjelasan kepada siswa betapa pentingnya Al-Qur'an serta memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut guna menjadi efek jera dan takut kepada siswa dengan harapan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an setelah lulus dari SMP Negeri 1 Marancar.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar yaitu kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marancar, kurangnya dorongan dari orang tua kepada anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an mulai sejak dini, faktor lingkungan dan teman sebaya dan kurangnya kesadaran dari siswa tersebut sehingga menyebabkan banyak siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar.

Cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar yaitu, menjadi pendidik teladan dengan maksud menjadi contoh bagi siswa, memahami karakteristik anak, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta mengembangkan daya hafal anak dengan cara memberikan hafalan-hafalan kepada anak berupa surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para pendidik agar terus meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Marancar untuk lebih mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan membina akhlak para siswa menjadi akhlakul karimah
3. Untuk siswa seharusnya taat dan patuh kepada guru maupun peraturan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2017, *Https/Kbbi,Web.Id/Upaya.*,5 Juli 2019
- Azwar Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bungin ,Burhan, *Analisis Data Penelitian Kulitatif Permohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafiindo,2003
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Lubis, Satria Hadi, *Menggairakan Perjalanan Halaqoh: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, Yogyakarta: 2011
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* Makassar: Alauddin Press,2010
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta:Bumi Aksara, 2003
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 cet. XVII
- Observasi di SMP Negeri 1 Marancar, pada tanggal 06 Juni 2023
- Poerwdamint, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka,1976
- Rahman ,Abdu, *Tahapan Mendidik Anak* Bandung:Irsyad Baitus Salam,2000
- Rahman, Abdu, *Genteng Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Graha Guru,2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet,IV: Jakarta:Kalam Mulia,2005.
- Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,2002
- Republik Indonesia *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Roqib ,Moh,*Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga dan masyarakat* Yogyakarta: PT.LKIS Printing Cermelang,2009
- Safaria,Triantoro, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

- Salim Peter dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1992
- Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Suryabrata Sumardi , *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998
- Suryani ,Yulinda Erma, *Kesulitan Belajar*, *Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215-951
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional
- Zuhairini, Sejarah, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI

<b>NO</b>	<b>Topik Observasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi SMP Negeri 1 Marancar di Desa Sugi Tonga Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan Kode Pos 22738
2	Mengobservasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan membaca Al-Qu'an siswa SMP Negeri 1 Marancar	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca siswa SMP Negeri 1 Marancar ini yaitu dengan mengadakan kegiatan les tambahan atau ekstrakurikuler setiap hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah khusus untuk siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, memberikan materi atau pengajaran tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta memberikan arahan-arahan atau motivasi kepada siswa betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan memberikan hukuman atau sanksi yang tidak menyakiti siswa tetapi hukuman yang dapat membimbing siswa kearah yang di tuju, tujuan dari hukuman tersebut supaya memberikan efek jera kepada santri agar tidak melanggar peraturan lagi.
3	Mengobservasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar	Faktor-faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 1 Marancar sulit dalam membaca Al-Qur'an yaitu, kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marancar, kurangnya dorongan orang tua siswa untuk mendorong anaknya belajar Al-Qur'an mulai sejak dini, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, dan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa tersebut
4	Mengobservasi cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar	adapun cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an SMP Negeri 1 Marancar yaitu, menjadi pendidik yang teladan dengan kata lain mejadi contoh

		atau teladan kepada siswa, memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta mengembangkan daya hafal anak dengan memberikan hafalan-hafalan berupa ayat-ayat pendek kepada siswa per minggunya.
--	--	---

## LAMPIRAN II

### Wawancara Kepada Guru PAI

#### PEDOMAN WAWANCARA

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa Upaya ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar?	Ibu Nur Kholilah S.Pd Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar yaitu, dengan memberikan pengajaran atau materi seputar pengetahuan yang membahas tentang Al-Qur'an, membuat kegiatan les tambahan yang diadakan pada hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah untuk siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan les tambahan yang diterapkan di sekolah
2	Apa faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar?	Ibu Nur Kholilah S.Pd Banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar ini, diantaranya, kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, kurangnya dorongan orang tua siswa menyuruh anaknya belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya serta kurangnya kesadaran diri dari siswa tersebut
3	Apa cara ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar?	Ibu Nur Kholilah S.Pd Cara yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar yaitu, , menjadi pendidik yang teladan dengan kata lain menjadi contoh atau teladan kepada siswa, memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta mengembangkan daya hafal anak dengan memberikan hafalan-hafalan berupa ayat-ayat pendek kepada siswa per minggunya

4	Apakah sanksi yang ibu berikan kepada siswa apabila siswa tidak mengikuti les tambahan yang ibu buat untuk siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Marancar?	Ibu Nur Kholilah S.Pd Sanksi yang saya berikan ada yang berupa hukuman dan denda dimana hukuman untuk siswa yang tidak mengikuti les tambahan yaitu membersihkan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Marancar dan untuk dendanya berupa uang sejumlah Rp 5000 per sekali pertemuan dan jika uangnya sudah terkumpul akan digunakan untuk membeli Al-Qur'an untuk mereka pakai di sekolah
5	Apakah tujuan dari pemberian hukuman tersebut?	Ibu Nur Kholilah S.Pd Segala cara yang dilakukan para guru dalam memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengikuti les tambahan tersebut merupakan suatu proses Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Dengan hukuman atau sanksi adalah cara paling akhir yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa

### LAMPIRAN III

#### Wawancara dengan Siswa

#### DAFTAR WAWANCARA

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Marancar ini?	<p>Melisa sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar seperti, cara pengucapan huruf nya atau makrojul huruf begitu juga dengan tajwidnya</p> <p>Affan setiap hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah kami selalu mengadakan les tambahan membaca Al-Qur'an yang di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Nur Kholilah S.Pd, tetapi meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.</p>
2	Apa saja faktor yang menyebabkan saudara/i masih sulit dalam membaca Al-Qur'an?	<p>Nurdin Sipahutar kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marancar salah satu faktor yang menyebabkan siswa banyak yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an mengingat masih banyak dari kami yang daya ingat akan bacaan Al-Qur'an sangat rendah.</p> <p>Pahri Lubis, kenapa saya tidak bisa membaca Al-Qur'an karena sejak dini saya tidak pernah belajar mengaji dan orang tua tidak mendorong saya untuk mengikuti pelajaran baca Al-Qur'an dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga pengawasan kepada saya kurang.</p> <p>Pratiwi sinaga banyak dari teman saya yang bermalas-malasan dan bahkan sering mereka mengajak saya untuk tidak mengikuti pelajaran tersebut dan mereka mengajak saya main game, dan nongkrong setelah pulang sekolah</p>

3	Apa sanksi yang diberikan guru jika tidak mengikuti les tambahan membaca Al-Qur'an	Novita Sari siapa yang tidak hadir dalam les tambahan maka akan diberi hukuman. Hukumannya yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan denda sejumlah Rp 5000 yang nantinya uangnya akan dibuat untuk membeli Al-Qur'an dan membersihkan sekitaran SMP Negeri 1 Marancar
4	Apa cara atau metode yang dilakukan guru kepada saudara/i untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Asnawi sering kami merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga banyak dari kami yang malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut bahkan walaupun kami mengikutinya banyak dari kami yang ketiduran di kelas, sehingga terkadang memang guru akan mengganti metode lain misalnya seperti belajar sambil bermain bahkan belajar dengan menggunakan irama atau nyanyian  Gilang Ramadhan sering sekali guru Pendidikan agama Islam memberikan kami hafalan surah-surah pendek, jika nanti kami ada yang tidak bisa menghafalnya maka akan diberikan hukuman berdiri sampai selesai pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B -4051 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023  
Lamp :  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

16 Agustus 2023

**Yth. Kepala SMP Negeri 1 Marancar**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tuti Anriani

Nim : 1820100264

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Nabara Kec. Marancar Kab. Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 1 MARANCAR**

NSS : 201071008001

NPSN : 10207053

Alamat: Jln. Pendidikan – Desa Sugi    Kec. Marancar    Kode Pos 22738

Marancar, September 2023

Nomor : 800 / 148 / SMPN.1/ 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth :  
Bapak Rektor Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
u/p. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di  
Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B-405/Um.28/E.1/TL.00/2023, 16 Agustus 2023, perihal Mohon Izin Penelitian Skripsi, atas nama:

Nama : Tuti Anriani  
NPM : 1820100264  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Nabara Kec. Marancar Kab. Tapanuli Selatan

Maka dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa tersebut di atas sudah Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi di Sekolah SMP Negeri 1 Marancar dengan judul:

**“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA SMP NEGERI 1 MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”.**

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Kepala SMP Negeri 1 Marancar,

Hj. IRMA SUSIANA HARAHAHAP, S. Pd  
NIP. 19710109 200701 2 023